

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas rancangan penelitian secara menyeluruh, yang mencakup metode yang digunakan, instrumen yang dipakai, langkah-langkah dalam pengumpulan data, serta prosedur analisis data yang diterapkan.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Data numerik tersebut kemudian diuji secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang bersifat objektif dan terukur melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, fenomena yang diamati dikaji berdasarkan variabel-variabel tertentu yang ada dalam kehidupan manusia. Hubungan antar variabel tersebut dianalisis secara sistematis dan diukur menggunakan instrumen statistik yang didukung oleh landasan teori yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen sebagai metode untuk menguji pengaruh keterkaitan adanya sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2022). Secara khusus, penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen, yaitu jenis eksperimen yang melibatkan keberadaan kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Kuasi eksperimen muncul karena kesulitan dalam mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial, khususnya di lingkungan kelas (Abraham & Supriyati, 2022). Dalam praktik pendidikan, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, serta pengendalian yang ketat menjadi sulit dilakukan. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek-subjek tersebut secara alami sudah terorganisir dalam kelompok utuh (kelompok utuh yang terbentuk secara alami), seperti kelompok siswa dalam satu kelas.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena peserta penelitian tidak diambil secara acak, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada sebelumnya. Dua kelas yang menjadi objek penelitian terdiri dari kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model *Talking Stick* dibantu media *Question Box*, dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Kedua kelompok akan menjalani tes yang sama sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) perlakuan diberikan. Berikut ini adalah gambaran rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini.

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

Sampel	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : *Pretest*

X<sub>1</sub> : Pemberian treatment menggunakan model *Talking Stick*

O<sub>2</sub> : *Posttest*

O<sub>3</sub> : *Pretest*

X<sub>2</sub> : Pemberian treatment menggunakan model *Think Pair Share*

O<sub>4</sub> : *Posttest*

Desain di atas menjelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan yang berbeda. Dalam fase awal kedua kelas akan diberikan *Pretest* guna mengukur kemampuan keterampilan siswa. Setelah itu, kelas eksperimen akan mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box*, Sementara kelas kontrol menjadi kelompok pembandingan di mana pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Selanjutnya tahap akhir kelas kedua kelas tersebut diberikan tes kembali berupa *Posttest* yang bertujuan untuk mengukur akhir dan melihat apakah

dari perlakuan yang diberikan terdapat pengaruh atau tidak, yang kemudian data tersebut akan diolah oleh analisis data.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam studi ini seluruh siswa kelas V SD di SDN Semper Barat 11 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 4 rombel yaitu V ( A,B,C,D).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari populasi yang menggambarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Untuk menentukan anggota sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria tertentu. Oleh karena ini, sampel yang dipilih peneliti adalah siswa kelas V A sebagai kelompok kontrol dan kelas V B sebagai kelompok eksperimen di SDN 11 Sempet Barat.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti akan menyiapkan prosedur peneliti terlebih dahulu untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan agar semuanya tersusun dan terencana secara jelas, Adapun prosedur penelitian meliputi:

#### **A. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan studi literatur terkait variabel yang akan di teliti.
2. Mengidentifikasi permasalahan serta merancang rencana pembelajaran.
3. Mengurus perizinan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian di lokasi yang ditentukan.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian secara tepat.
5. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang diperlukan.

#### **B. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini, kegiatan berikut dilakukan :

1. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa yang berada satu tingkat di atas kelas yang menjadi subjek penelitian

2. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur keterampilan berbicara awal siswa
3. Kelas eksperimen menerima perlakuan tiga kali menggunakan model *Talking Stick* dengan bantuan media *Question Box*. Kelas kontrol juga menerima perlakuan tiga kali.
4. Setelah perlakuan selesai, *Posttest* dilakukan pada kedua kelompok untuk memancarkan hasil akhir keterampilan berbicara siswa

### **C. Tahap Akhir**

Pada tahap akhir penelitian kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Merangkum hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*).
2. Mengolah seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
4. Melakukan penyusunan laporan penelitian

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Model *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box***

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* yang merupakan pembelajaran di mana pada saat proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang dibentuk secara heterogen. Lalu pembelajaran menggunakan media *Question Box* sebagai kuisnya. *Question Box* merupakan media kontekstual yang pada pelaksanaannya dilaksanakan secara berkelompok. Sehingga proses belajar dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan *Question Box* akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

#### **3.5.2 Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara adalah variabel kedua dari penelitian ini. Keterampilan berbicara termasuk pengucapan yang jelas dan lancar, penguasaan pemahaman yang beragam, penggunaan struktur kalimat yang lengkap dan tepat saat diperlukan, kemampuan untuk membedakan bunyi dengan benar, dan kemampuan untuk membuat cerita yang runtut dan logis. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa

untuk berkomunikasi baik dengan orang tua , teman sebaya, dan teman yang lebih muda.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

#### **3.6.1 Tes**

Tes dirancang untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan. Tes yang digunakan berupa serangkaian soal yang dirancang khusus dengan pertanyaan yang selaras dengan indikator keterampilan berbicara.

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam prosesnya, studi ini menggunakan lembar observasi atau checklist yang berfungsi untuk mencatat serta menilai perilaku, interaksi, dan kejadian-kejadian yang muncul selama kegiatan observasi berlangsung.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan studi, diperlukan instrumen penelitian sebagai dijadikan alat ukur untuk menilai pencapaian hasil studi. Instrumen penelitian merujuk pada suatu metode yang diimplementasikan untuk mengumpulkan data yang mendukung peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes keterampilan berbicara.

#### **3.7.1 Instrumen Tes Keterampilan Berbicara**

Tes berfungsi untuk mengevaluasi tingkat pencapaian keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan materi keragaman budaya Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada materi yang diajarkan dan tes tersebut harus diselesaikan oleh semua siswa. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari 10 soal lisan tes dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara.

**Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Tes Keterampilan Berbicara**

<b>Indikator Keterampilan Berbicara</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Skor</b>
Kelancaran Berbicara	Menyampaikan pendapat secara lisan dengan lancar dan tanpa jeda yang mengganggu.	1	C4 (menganalisis)	4
		2	C1 (mengingat)	4
Ketepatan pemilihan kata	Menggunakan kosakata yang sesuai dengan topik pembicaraan.	3	C2 (memahami)	4
		4	C4 (menganalisis)	4
Struktur Kalimat	Menyusun kalimat secara lisan dengan struktur yang benar dan mudah dipahami.	5	C2 (memahami)	4
		6	C3 (menerapkan)	4
Intonasi Suara	Menggunakan intonasi yang sesuai dengan makna kalimat saat berbicara	7	C4 (menganalisis)	4
		8	C2 (memahami)	4
Ekspresi	Menunjukkan ekspresi wajah dan sikap percaya diri yang mendukung isi pembicaraan	9	C4 (menganalisis)	4
		10	C3 (menerapkan)	4

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat rincian mengenai kisi-kisi tes keterampilan berbicara yang digunakan pada studi.

Tabel 3. 3 Kriteria Penskoran Tes Keterampilan Berbicara

Indikator Keterampilan Berbicara	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor
Kelancaran Berbicara	1 dan 2	Menjawab dengan lancar secara mandiri, dan percaya diri.	4
		Menjawab dengan lancar dan mandiri.	3
		Menjawab dengan lancar secara mandiri	2
		Tidak menjawab dengan lancar dan memerlukan bimbingan guru.	1
Ketepatan Pilihan Kata	3 dan 4	Menunjukkan kemampuan berbicara dengan pilihan kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri, lancar dan percaya diri.	4
		Menunjukkan kemampuan berbicara dengan pilihan kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri.	3
		Mulai menunjukkan kemampuan berbicara dengan pilihan kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri.	2
		Tidak menunjukkan kemampuan berbicara dengan pilihan kata yang berkaitan dengan objek dan memerlukan bimbingan guru.	1
Struktur Kalimat	5 dan 6	Menjelaskan secara terstruktur, logis, mandiri dan penuh percaya diri.	4
		Menjelaskan dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat atau lebih secara terstruktur, logis dan mandiri.	3
		Menjelaskan dengan kalimat yang terdiri dua kalimat atau lebih secara terstruktur, logis, dan mandiri.	2

		Jawab sangat tidak jelas dan tidak relevan.	1
Intonasi suara	7 dan 8	Menyampaikan intonasi yang tepat, secara mandiri, lancar dan percaya diri.	4
		Menyampaikan intonasi yang tepat secara mandiri.	3
		Mulai menyampaikan intonasi tepat secara mandiri.	2
		Tidak menyampaikan yang tepat dan memerlukan bimbingan guru.	1
Ekspresi	9 dan 10	Menunjukkan ekspresi wajah serta gestur sangat mendukung penyampaian pesan secara mandiri, dan percaya diri.	4
		Menunjukkan ekspresi wajah serta gestur mendukung penyampaian pesan secara mandiri.	3
		Mulai menunjukkan ekspresi wajah serta gestur mendukung penyampaian pesan secara mandiri.	2
		Tidak menunjukkan ekspresi wajah serta gestur mendukung dan memerlukan bimbingan guru.	1
<b>Nilai</b>		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$	

(Sumber: Penelitian, 2025)

### 3.7.2 Instrumen Lembar Observasi

Untuk mengamati dan mengukur tindakan, interaksi, atau kejadian yang diamati secara sistematis, penelitian ini menggunakan daftar periksa atau instrumen observasi. Selain itu, observasi sistematis dilakukan melalui lembar observasi yang terdiri dari lima indikator keterampilan berbicara dan sepuluh kegiatan yang diamati selama proses pembelajaran terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.8 Pengembangan Instrumen

Tahap uji instrumen guna untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Uji coba pada instrumen guna mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari setiap butir soal yang akan digunakan saat penelitian. Pada studi ini, uji coba instrumen dilakukan dikelas VI dengan pertimbangan karena kelas VI telah memperlajari dan memiliki pengetahuan terkait materi yang disampaikan.

#### 3.8.1 Uji *Jugmenent Expert*

Uji *judgement expert* digunakan untuk menilai instrumen penelitian dan mengumpulkan pendapat dari ahli konten atau ahli suatu bidang tertentu. Berikut ini merupakan hasil judgement expert yang telah dilakukan.

**Tabel 3. 4 Hasil *Judgement Expert***

Nomor Soal	Keterangan
Soal 1	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 2	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 3	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 4	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 5	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 6	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 7	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 8	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 9	Soal diterima dengan revisi sesuai saran
Soal 10	Soal diterima dengan revisi sesuai saran

(Sumber: Penelitian, 2025)

#### 3.8.2 Hasil Uji Validalitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas alat untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang valid didefinisikan sebagai alat pengukur yang bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan valid (Sugioyono, 2022). Untuk memastikan validitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti, program SPSS versi 23 digunakan.

**Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Validitas**

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Keterampilan berbicara diuji melalui soal lisan yang terdiri atas sepuluh pertanyaan esai. Diujikan kepada 30 siswa kelas VI. Berikut ini tabel hasil validitas sesuai tabel 3.6.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas**

No Soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,646	Signifikan
2	0,539	Signifikan
3	0,612	Signifikan
4	0,739	Sangat Signifikan
5	0,460	Signifikan
6	0,483	Signifikan
7	0,629	Signifikan
8	0,813	Sangat Signifikan
9	0,755	Sangat Signifikan
10	0,591	Signifikan

(Sumber: Penelitian, 2025)

Sesuai tabel 3.6 dapat diketahui bahwa 10 butir soal keterampilan berbicara dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.8.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur variabel yang sama (Sugiyono, 2022).

**Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Uji Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup baik

(Sumber: Sugiono, 2022)

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji reabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan pedoman tabel 3.8

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Hasil Uji Reliabilitas			
Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Korelasi	Interpretasi
10	0,831	Tinggi	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel 3.8 nilai reabilitasnya 0,831 memperoleh kategori tinggi yang dianggap baik untuk digunakan.

#### 3.8.4 Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi antar siswa. Selain itu, daya pembeda guna untuk membedakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Pada penelitian ini daya pembeda dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Berikut ini kriteria interpretasi daya pembeda.

**Tabel 3. 9 Interpretasi Daya Pembeda**

Klasifikasi	Penafsiran
$0,70 < DP < 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$DP < 0,00$	Sangat buruk

Studi ini bertujuan untuk menguji daya pembeda dari soal keterampilan berbicara. Ini adalah hasil uji daya pembeda keterampilan berbicara menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 23. Tabel berikut ini adalah hasil pengujian daya pembeda terhadap instrumen penelitian.

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Daya Pembeda**

Daya Pembeda		
Nomor Soal	Nilai	Interpretasi
1	0,528	Baik
2	0,423	Baik
3	0,495	Baik
4	0,666	Baik
5	0,335	Cukup Baik
6	0,366	Cukup Baik
7	0,516	Baik
8	0,732	Sangat Baik
9	0,671	Baik
10	0,460	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Dilihat dari hasil pengujian daya pembeda pada tabel 3.10 terdapat 1 soal dengan kategori sangat baik, 7 soal kategori baik, dan 2 soal kategori cukup baik.

### 3.8.5 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan seberapa mudah atau sulit suatu soal yang dianggap oleh siswa. Nilai indeks kesukaran yang lebih tinggi menunjukkan bahwa soal tersebut cenderung lebih mudah dijawab, sedangkan nilai indeks yang lebih rendah menunjukkan bahwa soal tersebut dianggap lebih sulit untuk dijawab.

**Tabel 3. 11 Klasifikasi Koefisien Kesukaran Soal**

Klasifikasi	Penafsiran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Sangat mudah

Hasil pengujian tingkat kesukaran terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel ini

### 3.8.5.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

Analisis tingkat kesukaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan software SPSS versi 23. Berikut hasil analisis tingkat kesukaran instrumen tes keterampilan berbicara.

**Tabel 3. 12 Hasil Analisis Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen**

No Soal	Nilai	Interpretasi
1	0,777	Mudah
2	0,795	Mudah
3	0,777	Mudah
4	0,802	Mudah
5	0,822	Mudah
6	0,892	Mudah
7	0,697	Sedang
8	0,732	Mudah
9	0,777	Mudah
10	0,697	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Mengacu pada tabel 3.12 hasil uji tingkat kesukaran diketahui terdapat 9 dikategorikan sebagai soal mudah. Sementara itu, soal nomor 4 dan 10 tergolong dalam kategori tingkat kesulitan sedang, sesuai dengan hasil pada tabel analisis tingkat kesukaran.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Setelah pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *Pretest* dan

*Posttest*. Berikutnya menyajikan data kuantitatif yang diperoleh melalui penggunaan analisis inferensial dan analisis deskriptif.

### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah data yang menyajikan dengan cara memaparkan atau menampilkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan simpulan secara umum atau generalisasi.

### 3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022). Analisis inferensial dalam studi ini guna untuk melihat sejauh mana pengaruh model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap keterampilan berbicara siswa. Dibawah ini merupakan analisis inferensial yang dipakai.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memeriksa apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Dalam studi ini, hasil yang akan dilakukan pengujian adalah hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box*. Untuk melaksanakan uji normalitas ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Suatu data diasumsikan normal apabila signifikansinya melampaui 0,05, maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perolehan data pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

$H_0$  : diterima jika  $p\text{-value}$  (Sig)  $> \alpha$  atau 0,05

$H_1$  : ditolak jika  $p\text{-value}$  (sig)  $< \alpha$  atau 0,05

## 2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas dan data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variasi data bersifat homogen atau tidak. Jika data bersifat homogen maka kedua kelompok memiliki variansi yang sama. Untuk melakukan uji homogenitas ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : variansi kedua populasi homogen

$H_1$  : variansi kedua populasi tidak homogen

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perolehan data pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

$H_0$  : diterima jika  $p\text{-value (Sig)} > \alpha$  atau 0,05

$H_1$  : ditolak jika  $p\text{-value (sig)} < \alpha$  atau 0,05

## 3. Uji Parametrik atau Uji T

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dan data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian parametrik atau uji T untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan membedakan perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel. Pada penelitian ini perhitungan pengujian parametrik atau uji T dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23

## 4. Uji N-Gain

Pengujian N-Gain dilakukan guna meninjau perbedaan skor *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian ini guna untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah untuk memperoleh *N-Gain* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 3. 13 Kriteria Penskoran N-Gain**

Skor N-Gain	Kriteria
N-Gain $\geq$ 0,70	Tinggi

0,30 < N-Gain < 0,70	Sedang
N-Gain ≤ 0,30	Rendah

### 3.9.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana guna untuk mengkaji hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23.

#### 1. Uji Linearitas

Sebelum menjalankan analisis regresi, dilakukan pengujian linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah ada keterkaitan yang bersifat linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis untuk uji linearitas disajikan sebagai berikut:

$H_0$  : terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara pada kelas eksperimen.

$H_1$  : tidak terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara pada kelas eksperimen.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan IBM SPSS versi 23. Untuk patokan pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

$H_0$ : diterima apabila nilai *p-value* (Sig.) >  $\alpha$  (0,05)

$H_1$ : diterima apabila nilai *p-value* (Sig.) <  $\alpha$  (0,05)

#### 2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah bentuk persamaan dari regresi linear sederhana :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

#### Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel bebas

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23.

### 3. Signifikansi Regresi

Signifikansi regresi dilakukan guna mengetahui variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam studi ini signifikansi regresi dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam pengujian signifikansi regresi pengaruh model *Talking Stick* berbantuan media question box terhadap keterampilan berbicara siswa, diantaranya:  
H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap keterampilan berbicara.

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap keterampilan berbicara.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi regresi ini:

H<sub>0</sub>: diterima jika  $p\text{-value (Sig.)} > \alpha (0,05)$

H<sub>1</sub>: diterima jika  $p\text{-value (Sig.)} < \alpha (0,05)$

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diimplikasikan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu model *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap variabel terikat yaitu keterampilan berbicara siswa.